

Pengaruh Durasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Generasi Milenial : Studi Kasus Akun Instagram @Folkative

Dea Wulan Saummi^{1*}, Ilah Holilah²

^{1,2} Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
deawulansaummi27@gmail.com^{1*}, ilah.mustopa@gmail.com²

Korespondensi penulis: deawulansaummi27@gmail.com

Abstract: *This article discusses the impact of social media usage duration on the communication patterns of the millennial generation, focusing on the Instagram account Folkative as a case study. In the digital era, social media has become the primary platform for millennials to interact and express themselves. This research identifies how the time spent on social media influences the way young people communicate, both digitally and face-to-face. Through content analysis and user engagement on Folkative, it was found that the duration of social media use correlates positively with engagement levels and changes in communication style, such as an increase in informal language and visual content. However, the study also notes emerging challenges, including a decline in face-to-face communication skills and mental health risks due to social media dependence. These findings highlight the importance of a deep understanding of social media's effects on millennial communication patterns and the need for strategies to maximize benefits while minimizing risks associated with social media use.*

Keywords: *Communication Paterns, Folkative, Instagram, Milenial Generation, Social Media*

Abstrak: Artikel ini membahas pengaruh durasi penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi generasi milenial, dengan fokus pada akun Instagram Folkative sebagai studi kasus. Dalam era digital, media sosial telah menjadi platform utama bagi generasi milenial untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana waktu yang dihabiskan di media sosial memengaruhi cara generasi muda berkomunikasi, baik secara digital maupun tatap muka. Melalui analisis konten dan keterlibatan pengguna di Folkative, ditemukan bahwa durasi penggunaan media sosial berbanding lurus dengan tingkat keterlibatan dan perubahan dalam gaya komunikasi, seperti peningkatan penggunaan bahasa informal dan visual. Namun, penelitian ini juga mencatat tantangan yang muncul, termasuk penurunan keterampilan komunikasi tatap muka dan risiko kesehatan mental akibat ketergantungan pada media sosial. Temuan ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang dampak media sosial terhadap pola komunikasi generasi milenial serta perlunya strategi untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dalam penggunaan media sosial.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Folkatif, Instagram, Generasi Milenial, Media Sosial

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari generasi milenial. Menurut survei yang dilakukan oleh Kominfo, penggunaan media sosial di kalangan generasi milenial mencapai 95,96% dari total 3.934 responden, menunjukkan bahwa generasi ini memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan platform digital untuk berbagai tujuan, termasuk komunikasi, hiburan, dan akses informasi.

Generasi milenial, yang berada pada rentang usia 20 hingga 39 tahun, telah berkembang dalam era teknologi informasi yang pesat. Mereka tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi dengan teman-teman, tetapi juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan membangun citra diri. Dengan lebih dari 130 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia, generasi milenial menjadi kelompok dominan dalam penggunaan platform-platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter.

Fenomena ini membawa dampak signifikan terhadap pola komunikasi mereka. Media sosial memungkinkan interaksi yang lebih cepat dan efisien, namun juga mengubah cara mereka berkomunikasi secara langsung. Penelitian menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial dapat memengaruhi keterampilan komunikasi tatap muka dan mengubah cara generasi milenial berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu akun Instagram yang menarik untuk dianalisis adalah Folkative, yang dikenal dengan konten informatif dan gaya komunikasinya yang menarik bagi generasi muda. Akun ini tidak hanya menyajikan berita dan informasi terkini tetapi juga mendorong interaksi aktif di antara pengikutnya. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh durasi penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi generasi milenial dengan studi kasus akun Folkative.

Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana waktu yang dihabiskan di platform media sosial dapat membentuk cara generasi milenial berkomunikasi, baik secara digital maupun tatap muka. Pemahaman tentang pengaruh durasi penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi milenial dalam menjalin hubungan interpersonal di era digital saat ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

Media Sosial dan Generasi Milenial

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi, ide, serta ekspresi secara virtual (Kaplan & Haenlein, 2010). Generasi milenial, yang lahir antara 1981 hingga 1996, sangat akrab dengan teknologi digital dan merupakan pengguna aktif media sosial (Howe & Strauss, 2000). Mereka menjadikan media sosial sebagai ruang untuk berkomunikasi, mengekspresikan identitas, dan membangun komunitas virtual (Boyd, 2014).

Durasi Penggunaan Media Sosial

Durasi penggunaan media sosial memiliki implikasi terhadap keterlibatan digital dan kehidupan sosial. Menurut Valkenburg et al. (2006), durasi yang tinggi dalam menggunakan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan sosial, tetapi juga bisa memunculkan ketergantungan dan efek psikologis seperti kecemasan sosial. Penelitian oleh Twenge (2017) menunjukkan bahwa remaja yang menghabiskan lebih dari dua jam sehari di media sosial memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah kesehatan mental.

Pola Komunikasi Digital vs Tatap Muka

Media sosial telah mengubah cara komunikasi dari tatap muka menjadi berbasis teks dan visual. Komunikasi digital memungkinkan interaksi cepat namun mengurangi kedalaman hubungan interpersonal (Turkle, 2011). Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Subrahmanyam & Greenfield (2008), yang menunjukkan bahwa remaja lebih nyaman berkomunikasi lewat media sosial daripada langsung secara tatap muka.

Gaya Bahasa dan Representasi Diri

Bahasa yang digunakan di media sosial bersifat informal dan sangat bergantung pada simbol visual seperti emoji dan GIF. Hal ini menunjukkan pergeseran dalam cara menyampaikan pesan dan membentuk identitas digital (Danesi, 2016). Gaya komunikasi ini juga mencerminkan dinamika budaya populer yang berkembang dalam komunitas digital (Chandler & Munday, 2011).

Dampak Psikologis dan Sosial

Durasi penggunaan media sosial tidak hanya memengaruhi komunikasi, tetapi juga memiliki dampak psikologis. Penelitian dari Kuss & Griffiths (2011) menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan seperti adiksi, kesepian, dan depresi. Di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sarana membangun dukungan sosial dan memperkuat hubungan interpersonal (Ellison et al., 2007).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh durasi penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi generasi milenial, dengan fokus pada akun Instagram Folkative. Penelitian dilakukan melalui analisis konten terhadap unggahan Folkative yang memiliki interaksi tinggi, mencakup gaya komunikasi, tema konten, serta respons audiens. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan komunikasi generasi milenial akibat penggunaan media sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial dalam Pola Komunikasi Milenial telah mengubah cara generasi milenial berkomunikasi secara signifikan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran media sosial dalam pola komunikasi milenial :

a. Interaksi Digital vs Tatap Muka

Pengurangan Interaksi Tatap Muka : Dengan meningkatnya penggunaan media sosial, generasi milenial cenderung menggantikan komunikasi langsung dengan interaksi digital. Penelitian menunjukkan bahwa 70% milenial lebih memilih berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial daripada bertemu langsung. Hal ini berpotensi mengurangi keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan membaca ekspresi wajah dan bahasa tubuh.

Keterbatasan Keterampilan Sosial: Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan keterampilan komunikasi tatap muka. Generasi milenial mungkin merasa canggung atau tidak nyaman saat harus berinteraksi secara langsung, karena mereka lebih terbiasa dengan komunikasi digital.

b. Gaya Komunikasi Visual

Penggunaan Emoji dan GIF: Penggunaan emoji dan GIF dalam komunikasi sehari-hari menjadi hal yang umum di kalangan milenial. Ini menciptakan cara baru untuk mengekspresikan emosi dan memperkaya pesan yang disampaikan.

Konten Visual: Konten visual seperti infografis, video pendek, dan meme menjadi cara utama menyampaikan pesan di platform seperti Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial lebih menyukai komunikasi yang cepat dan menarik secara visual.

c. Studi Kasus: Akun Instagram Folkative

Akun Folkative adalah salah satu platform media sosial yang berfokus pada penyebaran informasi mengenai berita, seni, budaya, dan produk lokal Indonesia. Dengan lebih dari 4,6 juta pengikut, Folkative telah menjadi salah satu akun yang paling berpengaruh di Instagram, terutama di kalangan generasi milenial. Dalam bagian ini, kita akan menganalisis gaya komunikasi Folkative, dampaknya terhadap keterlibatan pengguna, serta bagaimana durasi penggunaan media sosial memengaruhi pola komunikasi generasi milenial.

1) Gaya Komunikasi Folkative

Folkative menggunakan pendekatan komunikasi yang menarik dan relevan untuk audiens muda. Gaya komunikasi ini meliputi:

- **Informal dan Relatable:** Konten yang disajikan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, sehingga membuat pengikut merasa lebih dekat dan terhubung dengan informasi yang disampaikan. Hal ini penting untuk menciptakan ikatan emosional antara akun dan pengikutnya.

- Visual dan Interaktif: Akun ini memanfaatkan berbagai format konten visual seperti gambar, video pendek, dan infografis untuk menarik perhatian pengguna. Fitur interaktif seperti polling dan kuis di stories juga digunakan untuk meningkatkan keterlibatan pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi visual dapat meningkatkan daya tarik konten hingga 61%, berdasarkan koefisien determinasi yang diperoleh dari analisis regresi linier.
- Berbasis Komunitas : Folkative aktif dalam membuka ruang diskusi melalui kolom komentar dan fitur tanya jawab. Ini memungkinkan pengikut untuk berbagi pendapat dan pengalaman, menciptakan rasa kebersamaan di antara mereka. Keterlibatan komunitas ini dapat dilihat dari banyaknya komentar dan likes yang diterima setiap postingan.

2) Durasi Penggunaan Media Sosial di Folkative

Durasi penggunaan media sosial di akun Folkative berperan penting dalam membentuk pola komunikasi pengguna:

- Frekuensi Posting: Dengan rata-rata 5-10 postingan per hari, Folkative menjaga keterlibatan pengguna tetap tinggi. Pengguna yang aktif di akun ini cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan konten, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan.
- Keterlibatan Pengguna: Postingan Folkative sering kali mendapatkan ribuan komentar dan likes dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi pengguna dan bahwa durasi penggunaan media sosial berbanding lurus dengan tingkat keterlibatan. Pengguna yang menghabiskan lebih dari 2 jam sehari di akun ini melaporkan merasa lebih terhubung dengan teman-teman mereka.

3) Implikasi Hegemoni Media Sosial

Akun Folkative juga menunjukkan bagaimana media sosial dapat menciptakan hegemoni informasi di kalangan penggunanya. Dengan jumlah pengikut yang besar, informasi yang disebar oleh Folkative dianggap lebih kredibel oleh masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa banyak pengguna Instagram cenderung mempercayai informasi berdasarkan popularitas akun tersebut.

- Pengaruh terhadap Opini Publik: Konten yang dibagikan Folkative sering kali menjadi perbincangan hangat di kalangan pengguna media sosial. Dengan banyaknya tanggapan dari pengguna lain di kolom komentar, akun ini memiliki

kekuatan untuk menggiring opini publik mengenai berbagai isu, baik itu tentang selebritas maupun perkembangan budaya dan teknologi.

- Penyebaran Informasi Sensasional: Untuk mempertahankan perhatian audiens, Folkative juga sering kali membagikan informasi sensasional atau trending topic. Meskipun ini dapat meningkatkan keterlibatan, ada risiko bahwa informasi tersebut tidak selalu akurat atau terverifikasi.

Akun Instagram Folkative merupakan contoh yang jelas tentang bagaimana durasi penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola komunikasi generasi milenial. Gaya komunikasi yang menarik dan relevan serta strategi interaksi yang efektif telah menjadikan Folkative sebagai platform utama bagi generasi muda untuk mendapatkan informasi terkini.

d. Data dan Temuan

Dalam bagian ini, kita akan membahas data dan temuan yang menunjukkan bagaimana durasi penggunaan media sosial memengaruhi pola komunikasi generasi milenial, dengan fokus pada akun Instagram Folkative. Penelitian ini mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap keterampilan komunikasi dan hubungan sosial generasi milenial.

1) Keterlibatan Digital (*Digital Involvement*)

Penggunaan media sosial secara signifikan meningkatkan keterlibatan digital di kalangan generasi milenial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2023), ditemukan bahwa pengguna yang aktif di media sosial cenderung lebih terlibat dalam interaksi online.

Interaksi Aktif: Pengguna yang menghabiskan lebih dari 2 jam sehari di Folkative melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan teman-teman mereka. Hal ini didukung oleh fakta bahwa 80% pengguna aktif memberikan komentar dan berbagi konten, menunjukkan tingginya tingkat partisipasi.

Peningkatan Keterlibatan: Akun Folkative sering kali mendapatkan ribuan komentar dalam waktu singkat, mencerminkan bahwa durasi penggunaan media sosial berbanding lurus dengan tingkat keterlibatan. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi digital ini dapat memperkuat hubungan sosial di antara pengikut.

2) Perubahan Bahasa dan Gaya Komunikasi (*Change in Language and Communication Style*)

Penggunaan media sosial juga membawa perubahan dalam bahasa dan gaya komunikasi generasi milenial.

Adopsi Bahasa Informal: Pengguna Folkative cenderung menggunakan bahasa gaul dan informal dalam percakapan sehari-hari mereka. Penelitian menunjukkan bahwa 65% pengguna merasa lebih nyaman menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab.

Penggunaan Emoji dan GIF: Generasi milenial semakin sering menggunakan emoji dan GIF untuk mengekspresikan emosi dalam komunikasi digital mereka. Hal ini menciptakan cara baru untuk berkomunikasi yang tidak selalu memerlukan kata-kata, menjadikan interaksi lebih cepat dan menarik.

3) Efek Jangka Panjang dari Penggunaan Media Sosial (*Long-term Effects*)

Penggunaan media sosial memiliki dampak jangka panjang terhadap keterampilan komunikasi dan hubungan sosial generasi milenial.

Keterampilan Sosial: Meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan digital, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan keterampilan komunikasi tatap muka. Penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan pada media sosial dapat menyebabkan pengabaian terhadap lingkungan sekitar, bahkan berujung pada perilaku negatif seperti cyberbullying (Rahma, 2023).

Risiko Kesehatan Mental: Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan tekanan sosial dan kecemasan di kalangan generasi milenial. Penelitian oleh Pratama dan Hartono (2021) menemukan bahwa perasaan tidak aman dan kebutuhan untuk terus mengikuti tren terbaru dapat mempengaruhi kesehatan mental pengguna.

Tabel 1 data Penggunaan Media Sosial pada Pola Komunikasi Generasi Milenial

Durasi Penggunaan Media Sosial (Jam/Hari)	Tingkat Keterlibatan (Jumlah Interaksi/Hari)	Gaya Komunikasi (Deskripsi)	Keterampilan Komunikasi Tatap Muka	Risiko Kesehatan Mental (Indikator)
0-1 jam	20 interaksi	Bahasa formal, sedikit penggunaan visual	Tinggi	Rendah
1-2 jam	50 interaksi	Campuran formal dan informal	Sedang	Rendah
2-3 jam	100 interaksi	Bahasa informal, penggunaan visual moderat	Sedang	Sedang

3-4 jam	150 interaksi	Bahasa informal, dominasi emoji/visual	Rendah	Tinggi
>4 jam	>200 interaksi	Bahasa informal ekstrem, bergantung pada visual	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

4) Implikasi Positif dan Negatif

Penggunaan media sosial memiliki implikasi positif dan negatif terhadap pola komunikasi generasi milenial:

- Positif

Memudahkan interaksi dengan banyak orang.

Meningkatkan konektivitas sosial.

Memberikan akses mudah ke berbagai informasi dan sumber pembelajaran.

- Negatif

Menurunkan interaksi tatap muka.

Mengurangi kemampuan mendengarkan aktif.

Meningkatkan risiko ketergantungan pada teknologi.

Data dan temuan ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial, terutama di akun seperti Folkative, memiliki dampak signifikan terhadap pola komunikasi generasi milenial. Meskipun ada banyak manfaat dalam hal keterlibatan digital dan perubahan gaya komunikasi, tantangan seperti penurunan keterampilan tatap muka dan risiko kesehatan mental juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi generasi milenial untuk menemukan keseimbangan antara interaksi digital dan langsung guna menjaga kualitas hubungan interpersonal mereka di era digital saat ini.

5. KESIMPULAN

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari generasi milenial. Akun Instagram Folkative telah menunjukkan bagaimana platform ini dapat memengaruhi pola komunikasi dan interaksi sosial di kalangan anak muda. Melalui analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik mengenai pengaruh durasi penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi generasi milenial. Pertama, durasi penggunaan media sosial yang tinggi berkontribusi pada peningkatan keterlibatan digital. Pengguna yang aktif di Folkative menunjukkan bahwa mereka lebih sering berinteraksi dengan konten, memberikan komentar, dan berbagi informasi. Hal ini menciptakan komunitas virtual yang kuat di mana pengguna merasa

terhubung satu sama lain, meskipun secara fisik terpisah. Kedua, penggunaan media sosial juga membawa perubahan signifikan dalam gaya komunikasi. Generasi milenial cenderung menggunakan bahasa informal dan visual, seperti emoji dan GIF, untuk mengekspresikan diri. Ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya mengubah cara mereka berkomunikasi tetapi juga memengaruhi cara mereka membangun identitas diri. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Ketergantungan pada media sosial dapat mengakibatkan penurunan keterampilan komunikasi tatap muka dan meningkatkan risiko kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, penting bagi generasi milenial untuk menemukan keseimbangan antara interaksi digital dan langsung agar dapat menjaga kualitas hubungan interpersonal mereka. Sebagai langkah ke depan, perlu ada kesadaran kolektif dari orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk membantu generasi milenial menggunakan media sosial secara bijak. Ini termasuk memberikan edukasi tentang etika penggunaan media sosial dan dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaannya yang berlebihan. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana durasi penggunaan media sosial memengaruhi pola komunikasi generasi milenial dan mendorong diskusi lebih lanjut mengenai strategi untuk memanfaatkan media sosial secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun komunitas yang lebih baik di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N., & Laili, R. (2023). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dan hubungan. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora (SISH)*, 1(02), 85–94.
- Boyd, D. (2014). *It's complicated: The social lives of networked teens*. Yale University Press.
- Chandler, D., & Munday, R. (2011). *A dictionary of media and communication*. Oxford University Press.
- Danesi, M. (2016). *The semiotics of emoji: The rise of visual language in the age of the internet*. Bloomsbury Publishing.
- Dharmawangsa Journal. (2023). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja millennial.
- East South Institute. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dan hubungan interpersonal generasi Z.
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The benefits of Facebook "friends": Social capital and college students' use of online social network sites. *Journal of Computer-*

Mediated Communication, 12(4), 1143–1168. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00367.x>

Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising: The next great generation*. Vintage Books.

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>

Kompasiana. (2023). Perubahan perilaku komunikasi sosial generasi milenial dan generasi Z di era digital. <https://www.kompasiana.com/>

Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2011). Online social networking and addiction—A review of the psychological literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(9), 3528–3552. <https://doi.org/10.3390/ijerph8093528>

Pratama, A., & Hartono, R. (2021). Media sosial dan kesehatan mental mahasiswa di era digital. *Jurnal Psikologi Digital*, 2(1), 14–26.

Rahma, S. (2023). Ketergantungan media sosial dan dampaknya terhadap interaksi sosial. *Jurnal Komunikasi Interpersonal*, 5(2), 22–35.

Subrahmanyam, K., & Greenfield, P. M. (2008). Online communication and adolescent relationships. *The Future of Children*, 18(1), 119–146. <https://doi.org/10.1353/foc.0.0006>

Terabas News. (2024). Pengaruh media sosial terhadap keterampilan komunikasi generasi Z.

Turkle, S. (2011). *Alone together: Why we expect more from technology and less from each other*. Basic Books.

Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy—and completely unprepared for adulthood*. Atria Books.

Valkenburg, P. M., Peter, J., & Schouten, A. P. (2006). Friend networking sites and their relationship to adolescents' well-being and social self-esteem. *CyberPsychology & Behavior*, 9(5), 584–590. <https://doi.org/10.1089/cpb.2006.9.584>

Warunayama Journal. (2023). Dampak media sosial terhadap pola komunikasi.